Journal : **Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)**
Punerbit : **Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri**
e-ISSN : **2986-3104**
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : **4/ 5/ 2026: Oktober/ 1179-1189**

PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN, HARGA POKOK PRODUKSI, DAN MODAL KERJA PADA UMKM PERAJIN BATU BATA PRES DI DUSUN SIDOTOPO

Titik Inayati[1]*, Atty Erdiana[2], Husni Indrawati W.P.[3]
[12,3,4,5]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
[1]titikinayati@uwks.ac.id
*Coresponding Author

Informasi Artikel

Pengajuan	:	07-10-2026
Peninjauan	:	10-10-2026
Revisi	:	17-10-2026
Diterima	:	20-10-2026
Diterbitkan	:	25-10-2026

Kata Kunci
Harga Pokok Produksi, Modal Kerja, Pencatatan Keuangan, Pendampingan

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan pelaku UMKM perajin batu bata pres dan anggota keluarga dalam pencatatan keuangan, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), pengelolaan modal kerja, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi melalui wawancara dan uji praktik. Kegiatan dilaksanakan pada Februari–Oktober 2026 di Dusun Sidotopo, Desa Menanggal, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, dengan melibatkan 36 peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu melakukan pencatatan kas secara manual serta latihan perhitungan HPP dan modal kerja. Sementara itu, sebanyak 13 peserta (36%) mampu menggunakan aplikasi BukuKas, sedangkan peserta lainnya masih mengalami kendala terkait kemampuan penggunaan perangkat, ketersediaan gadget, dan akses internet. Simpulan pengabdian ini adalah pendampingan membantu peserta mempraktikkan pencatatan keuangan, perhitungan HPP, dan perencanaan modal kerja secara sederhana. Penggunaan aplikasi digital masih memerlukan pendampingan bertahap, sehingga pencatatan manual tetap menjadi alternatif yang sesuai dengan kesiapan peserta.

Cara Mengutip : Inayati, T., Erdiana, A., & Indrawati, W. P. H. (2026). Pendampingan pencatatan keuangan, harga pokok produksi, dan modal kerja pada UMKM perajin batu bata pres di Dusun Sidotopo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)*, 4(5), 1179–1189. https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.4855

DOI : https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.4855
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan kegiatan usaha produktif. Keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk, tetapi juga oleh keterampilan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan. Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi keuangan, merencanakan penggunaan dana, dan mengambil keputusan usaha. (Grana-Alvarez,et.all, 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang relevan dalam pengelolaan dan kinerja usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, peningkatan keterampilan keuangan perlu menjadi bagian dari program pemberdayaan UMKM, khususnya usaha produktif berbasis rumah tangga. Pentingnya peningkatan literasi keuangan juga tercermin dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan

nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 59,60%, lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan sebesar 70,89% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik., 2025). Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya penguatan literasi keuangan melalui pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Pada pelaku usaha mikro, penguatan literasi keuangan dapat diwujudkan melalui keterampilan praktis, seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, perhitungan biaya produksi, serta perencanaan kebutuhan modal kerja.

Salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah keterbatasan pencatatan transaksi usaha secara teratur. Pencatatan kas masuk dan kas keluar diperlukan agar pelaku usaha dapat mengetahui sumber penerimaan, jenis pengeluaran, dan posisi kas yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional. Ketika transaksi usaha tidak terdokumentasi dengan baik, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai kondisi keuangan, mengidentifikasi pengeluaran produksi, dan menentukan dana yang dapat digunakan untuk kebutuhan usaha maupun rumah tangga. Oleh karena itu, pencatatan keuangan sederhana merupakan keterampilan dasar yang perlu diperkuat sebelum pelaku usaha menerapkan sistem pembukuan yang lebih kompleks.

Selain pencatatan transaksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi aspek penting bagi UMKM yang bergerak dalam kegiatan manufaktur. HPP mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi (Sunarwati, et.all, 2024) menemukan bahwa perhitungan HPP berdasarkan metode full costing menghasilkan nilai yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan pelaku UMKM. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya identifikasi komponen biaya secara menyeluruh agar informasi biaya produksi tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, (Wardiningsih., 2024) menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP dapat membantu pelaku UMKM memahami penyusunan informasi biaya produksi secara lebih sistematis.

Ketepatan perhitungan HPP juga berkaitan dengan penentuan harga jual dan kemampuan usaha dalam memperkirakan margin keuntungan (Ramadhani et al., 2025) menemukan bahwa harga jual yang ditetapkan pelaku UMKM dapat berbeda dari hasil perhitungan menggunakan metode full costing karena adanya komponen biaya tenaga kerja tidak langsung dan overhead produksi yang belum diperhitungkan. PkM lainnya juga dilakukan pada UMKM pemilik usaha tempe di daerah kekalik Grisak, tujuannya agar pemilik usaha tempe memiliki pemahaman dan menghargai pentingnya perhitungan harga pokok penjualan, serta menyadari pentingnya HPP dalam meningkatkan penjualan dan laba (Wardiningsih., 2024). Temuan dan PKM yang telah dilakukan sebelumnya, relevan bagi usaha perajin batu bata pres yang memiliki beberapa tahapan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pencetakan, pengeringan, hingga pembakaran. Setiap tahapan membutuhkan pengeluaran yang perlu dicatat dan dialokasikan secara tepat. Oleh karena itu, pendampingan HPP pada perajin batu bata pres tidak cukup hanya menjumlahkan biaya bahan baku, tetapi juga perlu memperkenalkan identifikasi biaya tenaga kerja, bahan bakar, dan biaya produksi tidak langsung lainnya agar perajin dapat memperkirakan biaya produksi per unit secara lebih akurat.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan modal kerja untuk menjamin kelancaran kegiatan produksi. Modal kerja berkaitan dengan pengelolaan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek,

termasuk pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan pembiayaan proses produksi sebelum penerimaan hasil penjualan. Supiyadi (2023) melalui kajian mengenai pengelolaan modal kerja pada usaha kecil dan menengah, ditunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki keterkaitan dengan profitabilitas usaha. Temuan tersebut menegaskan bahwa kecukupan dana operasional perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola perputaran kas secara efisien. Pada usaha batu bata pres, kebutuhan modal kerja muncul selama proses pencetakan, pengeringan, dan pembakaran, sementara penerimaan kas baru diperoleh ketika produk terjual dan pembayaran diterima. Dengan demikian, pelaku usaha perlu memahami jumlah dana yang diperlukan selama satu siklus produksi agar kegiatan operasional tidak terganggu oleh kekurangan kas.

Pengelolaan modal kerja pada usaha mikro berbasis rumah tangga juga berkaitan dengan pemisahan dana usaha dan kebutuhan keluarga. Penggunaan kas usaha untuk memenuhi pengeluaran rumah tangga tanpa pencatatan dapat menyulitkan pelaku usaha dalam menentukan jumlah dana yang masih tersedia untuk pembelian bahan baku dan pembayaran tenaga kerja. Oleh karena itu, pendampingan pengelolaan modal kerja perlu diarahkan pada kemampuan menyusun kebutuhan kas operasional, membedakan pengeluaran usaha dan rumah tangga, serta menetapkan prioritas penggunaan dana. Pendekatan tersebut diharapkan membantu perajin memahami bahwa keberlangsungan produksi membutuhkan perencanaan kas, bukan hanya ketersediaan uang pada saat transaksi berlangsung. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk memperbaiki pencatatan transaksi dan pengelolaan informasi keuangan. (Affandi, Y., et. all., 2024). Berdasarkan penelitian terhadap 5.035 usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di Indonesia, ditemukan adanya hubungan positif antara adopsi teknologi digital dan kinerja usaha serta menunjukkan keterkaitan digitalisasi dengan literasi keuangan pelaku usaha. Namun, penerapan teknologi tidak selalu dapat dilakukan secara seragam karena dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dan kesiapan usaha. Darmoyo, (2024) menjelaskan bahwa penerimaan aplikasi akuntansi berbasis perangkat bergerak berkaitan dengan persepsi manfaat, ekspektasi kinerja, dan pengaruh sosial. Oleh karena itu, digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM perlu dilakukan secara bertahap melalui pengenalan manfaat, demonstrasi penggunaan, praktik langsung, dan pendampingan sesuai kemampuan peserta.

Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam penguatan kapasitas pengelolaan usaha serta adaptasi teknologi digital pada UMKM. (Fuadi, et.al, 2021), melalui kajian literatur sistematis, mengidentifikasi bahwa pemberdayaan UMKM menuju ekonomi digital memerlukan kolaborasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Sementara itu, Jamil et al., (2022) menguraikan pelaksanaan pendampingan manajemen usaha dan keuangan yang turut mencakup pemanfaatan pemasaran digital pada UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi dapat dikembangkan melalui kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha. Namun, pada kegiatan PkM perajin batu bata pres di Dusun Sidotopo, prioritas pendampingan diarahkan pada pencatatan transaksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), pengelolaan modal kerja, dan pengenalan pembukuan digital sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan usaha.

Dusun Sidotopo, Desa Menanggal, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah yang memiliki kegiatan usaha perajin batu bata pres. Berdasarkan identifikasi kebutuhan awal tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), mitra

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1179-1189

menghadapi persoalan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, perhitungan HPP, serta perencanaan kebutuhan modal kerja. Pengelolaan keuangan pada sebagian usaha juga melibatkan anggota keluarga, termasuk istri perajin yang membantu mengatur penerimaan dan pengeluaran. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pemilik usaha, tetapi juga melibatkan anggota keluarga yang menjalankan fungsi pengelolaan keuangan sehari-hari.



Gambar 1. Salah satu usaha perajin batu bata pres

Gambar 1 menunjukkan salah satu perajin batu bata pres dan peralatan yang digunakan untuk mencetak batu batanya. Usaha mereka memang dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri. Baik suami maupun istri bisa bekerja mencetak batu bata pres tersebut secara bersama-sama. Pelatihan PKM ini memang banyak diikuti oleh ibu-ibu perajin batu bata, karena selain mereka pelaku usaha, mereka juga mengelola keuangan usaha dan keluarga. Kegiatan PkM ini melibatkan 36 peserta dari kelompok pelaku usaha batu bata pres dan anggota keluarga di Dusun Sidotopo. Pendekatan kegiatan dirancang dengan mengintegrasikan empat materi yang saling berkaitan, yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar, perhitungan HPP, pengelolaan modal kerja, dan pengenalan aplikasi BukuKas. Integrasi tersebut menjadi karakteristik kegiatan karena pembelajaran tidak langsung diarahkan pada penggunaan aplikasi digital, melainkan dimulai dari pemahaman tentang transaksi dan perhitungan biaya produksi untuk menentukan HPP, kemudian dilanjutkan dengan praktik pencatatan digital sesuai kesiapan peserta. Pendekatan ini dimaksudkan agar teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan, bukan sekadar luaran pelatihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM bertujuan meningkatkan keterampilan praktis perajin batu bata pres dan anggota keluarga dalam mencatat transaksi keuangan, mengidentifikasi serta menghitung komponen HPP, memperkirakan kebutuhan modal kerja, dan mempraktikkan pencatatan menggunakan aplikasi BukuKas. Indikator ketercapaian kegiatan mencakup kemampuan peserta menyusun catatan kas masuk dan kas keluar, melakukan latihan perhitungan HPP, mengidentifikasi kebutuhan dana operasional, serta menggunakan aplikasi pencatatan sederhana. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan uji praktik sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Sebagai arah keberlanjutan, pendampingan diharapkan dapat dilanjutkan melalui penggunaan catatan keuangan secara rutin, pemantauan kebutuhan modal kerja, dan penguatan kemampuan pencatatan digital secara bertahap.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1179-1189

METODE KEGIATAN

Kegiatan PkM menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, praktik pencatatan, pendampingan, dan evaluasi. Lokasi kegiatan adalah Dusun Sidotopo, Desa Menanggal, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Rentang kegiatan Februari–Oktober 2026, dengan kegiatan pelatihan puncak dan pelaksanaan evaluasi pelatihan pada 3 Oktober 2026.



Gambar 2 .Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan PkM dalam Gambar 2 meliputi: (1) koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra; (2) penyampaian materi dan pelatihan pencatatan ; (3) penerapan teknologi digital sederhana; (4) pendampingan dan praktik langsung dengan kelompok maupun individual; (5) evaluasi dengan melaksanakan wawancara dan uji praktik; serta (6) keberlanjutan program. Evaluasi praktik diarahkan pada ketepatan klasifikasi kas masuk/keluar, kelengkapan isian buku kas, pengenalan komponen HPP, dan kemampuan menjalankan fungsi pencatatan aplikasi. Peserta uji praktik, serta hasil per indikator belum dapat dihitung tanpa lembar evaluasi asli. Untuk lebih jelasnya, kegiatab PkM terdapat dalam gambar 2.

Tabel 1.
Rincian Kegiatan PkM

Waktu	Kegiatan yang dilakukan	Luaran dan Bukti
Februari–Maret 2026	Koordinasi dengan mitra, observasi kondisi usaha, identifikasi kebutuhan pembukuan, HPP, dan modal kerja	Catatan identifikasi kebutuhan PkM.
April 2026	Pelatihan pencatatan kas, perhitungan HPP, dan pengelolaan modal kerja	Materi pelatihan dan contoh perhitungan HPP dan modal kerja.
Mei – Juli 2026	Praktik langsung dan pendampingan pencatatan kas, perhitungan HPP, dan pengelolaan modal kerja	Hasil pencatatan kas, perhitungan HPP dan modal kerja sesuai transaksi yang terjadi pada UMKM batu bata pres, berupa lembar kerja.
Agustus-september 2026	Demonstrasi aplikasi BukuKas dan simulasi pencatatan transaksi	Kemampuan dalam mengaplikasikan pencatatan kas manual ke aplikasi BukuKas. Aplikasi BukuKas terisi sesuai catatan manualnya.
Oktober 2026	Wawancara dan uji praktik untuk mengetahui kemampuan peserta. Penyusunan rencana pemantauan pembukuan dan konsultasi lanjutan	Rekap hasil evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Tabel 1 tentang rincian kegiatan PkM, berdasarkan timeline waktu yang sudah

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1179-1189

ditentukan tim PkM. Survei awal dilakukan melalui kunjungan dan komunikasi dengan kepala Desa Menanggal dan kepala Dusun Sidotopo, serta perwakilan batu bata pres, untuk menentukan pelatihan apa yang sesuai dan dibutuhkan warga. Tahap selanjutnya, berdasarkan informasi yang diperoleh, ada 36 peserta perajin batu bata pres yang bersedia mengikuti pelatihan dari Dusun Sidotopo dari RT 16, 17, 18, 19. Selanjutnya, keputusan penentuan materi didasarkan pada adanya kendala pencatatan dan pengelolaan biaya usaha yang disampaikan mitra. Mereka selama ini tidak mengenal laporan keuangan sama sekali, sehingga tim memutuskan untuk memberikan pelatihan yang sederhana.



Gambar 2. Para peserta perajin batu bata pres Dusun Sidotopo

Pelatihan mencakup pengisian buku kas, literasi pentingnya pemisahan dana usaha dan rumah tangga, identifikasi bahan baku dan tenaga kerja dalam HPP, serta perencanaan modal kerja. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan materi yang ditentukan dan upaya agar peserta dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan langsung dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, dilaksanakan demonstrasi penggunaan aplikasi BukuKas. Peserta melakukan praktik sesuai kesiapan gadget masing-masing. Selanjutnya kegiatan evaluasi dilaksanakan ketika kegiatan selesai untuk menentukan tindak lanjut dari kegiatan PkM yang sudah dilakukan mulai bulan pebruari sampai dengan oktober 2026.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap di Dusun Sidotopo, Desa Menanggal, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan puncak dlakukan pada 3 Oktober 2026 diikuti 36 peserta. Paparan hasil berikut membedakan aktivitas yang terlaksana, kemampuan yang diamati saat praktik, dan rencana keberlanjutan yang belum dievaluasi hasilnya. Beberapa tahapan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, sebagai berikut:

1) Sosialisasi. Tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Menanggal, Kepala Dusun Sidotopo, dan perwakilan perajin batu bata pres. Diskusi awal mengidentifikasi kebutuhan pendampingan pembukuan dan biaya produksi. Sosialisasi menjadi sarana penyepakatan materi, tetapi tidak digunakan sebagai bukti terukurnya peningkatan modal sosial.
2) Pelatihan. Materi terdiri atas pencatatan kas, perhitungan HPP, dan pengelolaan modal kerja. Peserta berlatih membedakan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi. Contoh format yang digunakan dapat memuat tanggal, uraian transaksi, kas masuk, kas keluar,

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1179-1189

dan saldo. Contoh hitung HPP disajikan sebagai ilustrasi pembelajaran, bukan sebagai data biaya aktual perajin.



Gambar 3. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Penyampaian Materi

3) Pengenalan teknologi. Aplikasi BukuKas diperkenalkan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran. Peserta yang memiliki keterbatasan perangkat atau belum terbiasa menggunakan aplikasi tetap didampingi dengan format manual. Tingkat keberhasilan adopsi digital tidak dinyatakan sebagai persentase karena belum tersedia rekap uji praktik.
4) Pendampingan. Tim dosen dan mahasiswa mendampingi peserta secara berkelompok dan individual untuk mengklasifikasikan transaksi, mengisi buku kas, dan mendiskusikan kebutuhan modal kerja. Kesalahan isian dibahas selama praktik. Pengamatan ini belum cukup untuk menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang atau peningkatan kepercayaan diri yang terukur.



Gambar 4. Kegiatan Tim Pada Saat Pendampingan kegiatan PkM

5) Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada sebagian peserta dan praktik pencatatan kas serta penggunaan aplikasi. Karena jumlah responden wawancara dan hasil penilaian individu belum direkap, artikel belum dapat melaporkan angka maupun persentase peserta yang mencapai tiap indikator. Tabel 2 menjelaskan indikator dan status ketersediaan hasil; penilaian kuantitatif hanya dapat dilengkapi dari lembar observasi atau uji praktik yang benar-benar dilakukan.

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan tim PkM, berupa keberhasilan pelaksanaan pelatihan dengan keberhasilan peserta dalam pencatatan kas secara manual, perhitungan HPP, dan modal kerja sebesar 100 %. Sedangkan, capaian

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1179-1189

terkait kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi BukuKas masih 36 % dan sisanya 63 % belum mampu menggunakan aplikasi tsb. Jumlah 36% masih sangat sedikit, sehingga tim melakukan evaluasi. Beberapa penyebabnya adalah usia peserta yang di atas 40 tahun, kepemilikan gadget yang belum mendukung penambahan aplikasi, kesulitan penggunaan aplikasi BukuKas, dan kebutuhan WiFi.

Tabel 2.
Indikator dan ketersediaan data evaluasi kegiatan

Aspek yang dievaluasi	Cara evaluasi	Indikator ketercapaian
Pencatatan kas	Praktik buku kas	Seluruh peserta (36) mampu melakukan pencatatan kas, capaian 100 %
HPP dan modal kerja	Latihan komponen biaya	Seluruh peserta (36) mampu melakukan perhitungan HPP dan modal kerja, capaian 100 %
Aplikasi BukuKas	Praktik penggunaan aplikasi	13 peserta yang mampu menggunakan aplikasi BUKUKAS dengan capaian 36 %

Temuan Praktik Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan

Pada kegiatan praktik, peserta diperkenalkan pada pemisahan transaksi usaha dan rumah tangga. Hasil yang dapat dilaporkan adalah terselenggaranya praktik dan pendampingan pencatatan, bukan perubahan perilaku yang sudah menetap. Penilaian ketepatan hasil masing-masing peserta masih memerlukan rekap lembar praktik. Hasil wawancara mereka sudah menggunakan formulir arus kas yang dibagikan kepada peserta untuk melakukan pencatatan kas keluar-masuk. Pada aspek modal kerja, peserta diajak mengidentifikasi kebutuhan dana untuk bahan baku, upah, dan biaya produksi sebelum penerimaan hasil penjualan. Pada aspek aplikasi, kesiapan peserta berbeda-beda; sebagian mencoba pencatatan digital dan peserta lain menggunakan buku kas manual. Tidak tersedia rekap jumlah peserta pada tiap kelompok kemampuan. Temuan ini mendukung perlunya pendekatan pendampingan bertahap. Dalam pencatatan manual, mereka menyatakan tidak mengalami kesulitan karena ada formulir yang dibagikan, ada pelatihan dan pendampingan.

Implikasi Pencatatan Digital bagi Pengelolaan Usaha

Pencatatan digital dapat memudahkan pengarsipan transaksi jika peserta mampu menggunakan perangkat dan aplikasi secara konsisten. Dalam program ini aplikasi diposisikan sebagai opsi pelengkap pencatatan manual, bukan sebagai bukti bahwa seluruh peserta telah beralih ke pembukuan digital. Kemampuan pencatatan digital masih terbatas, disebabkan oleh beberapa hal terkait usia peserta diatas 40 tahun dan kesulitan menggunakan aplikasi melalui HP. Walau begitu terdapat 13 peserta yang menggunakan perangkat digital.Perbedaan kemampuan menggunakan telepon pintar dan kondisi akses internet menjadi pertimbangan dalam penyediaan alternatif pencatatan manual dan aplikasi.

Tim membentuk komunitas perajin dan komunikasi melalui WhatsApp, untuk konsultasi lanjutan, jika mereka menemukan kendala atau menginginkan menggunakan aplikasi digital. Format buku kas manual dan template Excel diperkenalkan sebagai sarana pembelajaran. Dibandingkan kegiatan pengabdian pada sektor usaha lain, program ini berfokus pada kebutuhan pembukuan dan biaya produksi usaha batu bata pres. Kegiatan PkM sebelumnya tentang pengelolaan keuangan yang telah dilakukan menggunakan pencatatan manual karena melihat kondisi peserta UMKM, kepemilikan gadget yang masih sederhana dan keterbatasan penggunaan internet (Inayati et al.,

2025). Pengabdian masyarakat yang serupa juga dilakukan pada UMKM binaan KSP Multi Artha Utama, kendala yang dihadapi UMKM tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang urgensi dan manfaat pencatatan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang teknis pencatatan keuangan, dan ketiadaan sumber daya untuk melakukan pencatatan keuangan (Putri et al., 2025). Kegiatan PkM lainnya dilakukan pada para pemilik warung di Muja Muju Umbul Harjo Jogjakarta (Aji & Utomo, 2024). Sedangkan pelatihan yang menggunakan aplikasi juga sudah banyak dilakukan, salah satunya dengan menggunakan BUKUKAS pada UMKM Putri Surbakti Garde sebagai para pemilik toko bunga hidup (Syuhada et al., 2025). Aplikasi BukuKas dipilih sebagai salah satu alternatif pencatatan sederhana; peserta tetap dapat menggunakan format manual. Penggunaan aplikasi oleh seluruh peserta belum dapat diklaim.

Beberapa kegiatan PKM lainnya yang menggunakan aplikasi Bukukas (Noor et al., 2025). Pelatihan UMKM lainnya dalam pengelolaan keuangan menggunakan SIAPIK dilakukan UMKM Bapeda Instan Kab. Marauke (Oktariani & Fatchuroji, 2025). Kegiatan mengintegrasikan pelatihan kas, HPP, dan modal kerja dalam konteks produksi batu bata pres dengan pilihan pencatatan manual dan digital. Keterbatasan utama adalah tidak tersedianya data awal terukur, rekap hasil praktik per peserta, dan pengamatan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, kontribusi dinyatakan sebagai adaptasi materi pendampingan, bukan penemuan model penentuan harga baru.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM perajin batu bata pres di Dusun Sidotopo, Desa Menanggal, Kabupaten Mojokerto, berhasil memberikan pendampingan praktis kepada 36 peserta dalam pencatatan keuangan, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan pengelolaan modal kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu melakukan pencatatan kas secara manual serta mengikuti latihan perhitungan HPP dan modal kerja. Sementara itu, sebanyak 13 peserta (36%) mampu menggunakan aplikasi BukuKas, sedangkan peserta lainnya masih menghadapi kendala dalam penggunaan perangkat dan akses internet. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan dengan metode sederhana dan praktik langsung sesuai untuk mendukung pemahaman dasar pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan penggunaan teknologi digital masih memerlukan pendampingan bertahap. Oleh karena itu, pencatatan keuangan secara rutin, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta konsultasi lanjutan perlu dilakukan untuk mendukung pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha perajin batu bata pres.

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

AI digunakan dalam penyusunan naskah ini untuk membantu perbaikan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan penyuntingan guna meningkatkan kejelasan serta keterbacaan naskah. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan seluruh isi akademik naskah. Seluruh bagian yang dibantu oleh AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis sebelum naskah diserahkan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun penyusunan dan publikasi artikel ini.

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: Titik Inayati, Atty Erdiana, dan Husni Indrawati W. P.; metodologi: Titik Inayati, Atty Erdiana, dan Husni Indrawati W. P.; koordinasi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian: Titik Inayati, Atty Erdiana, dan Husni Indrawati W. P.; pengumpulan data dan pendampingan peserta: Titik Inayati, Atty Erdiana, dan Husni Indrawati W. P.; analisis hasil kegiatan: Titik Inayati, Atty Erdiana, dan Husni Indrawati W. P.; penulisan draf awal: Titik Inayati; peninjauan dan penyuntingan naskah: Atty Erdiana dan Husni Indrawati W. P. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah ini.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah mendukung pendanaan kegiatan PkM. Ketua LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan PkM. Dekan FEB UWKS dan Ka. Prodi Manajemen telah mengizinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan PkM. Biro Administrasi Umum UWKS yang telah meminjamkan sarana, dan prasarana pendukung kegiatan PkM. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Desa Menanggal dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PkM sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, *70*(102376). https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376

Aji, T. D. S., & Utomo, R. B. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *2*(2), 434–442. https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.369

Darmoyo, S. (2024). ADOPTION AND USAGE CONTINUITY MODEL. *Journal of Accounting Entrepreneurship and FunancialTechnology (JAEF)*, *9*, 119–138. https://doi.org/https://doi.org/10.37715/jaef.v5i2.4655

Digital, E., & Aksi, M. (2021). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Systematic Review : Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Systematic Review : Strategies for Empowering UMKM Subject Toward a*. *1*, 1–13.

Grana-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, *62*(1), 331–380. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176

Inayati, T., Erdiana, A., Wijaya, U., Surabaya, K., & Mikro, U. (2025). *PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN IBU-IBU UMKM DI RW 10 PONDOK BENOWO INDAH SURABAYA*. *2*(3), 301–308.

Jamil, M., Mutmainnah, D., Azizah, M., & Usaha, M. (2022). *PADA UMKM BAKUL KEMBANG OFFICIAL KELURAHAN KEDURUS*. *8*(2), 196–207. https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207

No, V., Hal, M., Wardiningsih, R., Umam, K., Dewi, R. Y., & Yuni, B. (2024). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Tempe Ibu Mariani di Kekalik Grisak Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. *4*(1), 69–79.

Noor, Lady, Ahmadi, M. A., Kampus, A., Yani, J. A., & Kartasura, K. (2025). *Pengaruh*

Digitalisasi , Literasi Keuangan , dan Dukungan Teknologi.

Oktariani, M., & Fatchuroji, A. (2025). *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital Produk UMKM Papeda Instan*. *4*(2), 10276–10283.

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025.*

Putri, D., Teresia, A., Matitaputty, S. J., Rini Hastuti, Agnes Arie, & Agung Sugiarto. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Binaan KSP Multi Artha Utama. *Jurnal Atma Inovasia*, *5*(3), 256–260. https://doi.org/10.24002/jai.v5i3.10683

Ramadhani, N. A., Ilham, M., Hidayat, R., Manajemen, S., & Makassar, U. N. (2025). *Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Peningkatan Daya Saing di Era Ekonomi Digital*. *1*(2), 42–49.

Sunarwati, N., Sa'diyah, H., Roosmawarni, A., & Virana, T. A. (2024). Pendampingan penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 15–25. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/hm.v5i1.20595

Supiyadi, D. (2023). The effect of working capital management on the profitability of small and medium enterprises: Meta-analysis. *Journal of Business and Management Inaba*, *2*(1), 9–28. https://doi.org/https://doi.org/10.56956/jbmi.v2i01.201

Syuhada, P., Putri, A., Safrida, E., Gultom, S. A., & Surianti, M. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar untuk UMKM : Meningkatkan Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas. *Jurnal Vokasi*, *9*(2), 159. https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7097